

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap karyawan memiliki kinerja yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Sebagian besar karyawan mengatakan tidak puas karena mereka merasa tidak pernah atau bahkan tidak ada peluang untuk berkembang atau dikembangkan oleh perusahaan sehingga mereka merasa seolah-olah tidak ada perhatian dari perusahaan tentang karier mereka. Hal ini juga dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja dan menurunkan kinerja karyawan

Kinerja adalah hasil kerja seorang pegawai selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan misalnya standar target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Jika pegawai tidak melakukan pekerjaannya, instansi tersebut akhirnya akan mengalami kegagalan. Seperti juga perilaku manusia, tingkat dan kualitas kinerja ditentukan oleh sejumlah variabel perseorangan dan lingkungan.

Untuk mencapai kinerja yang baik, unsur yang paling dominan atau yang paling mendasar adalah sumber daya manusia itu sendiri. Walaupun perencanaan yang telah dibuat tersusun dengan baik dan rapi, namun apabila orang atau personalnya yang melakukan tidak berkualitas dan tidak memiliki semangat kerja yang tinggi, maka perencanaan yang telah dibuat akan sia-sia serta pimpinan tidak selalu melibatkan pegawainya dalam proses pembuatan keputusan dan memberikan semua tanggung jawab dari seluruh pekerjaan kepada pegawainya sehingga pekerjaan tidak terlaksana dengan baik

Pemimpin yang baik adalah seorang pemimpin yang mampu membangkitkan semangat kerja dan menanamkan rasa percaya diri serta tanggung jawab pada bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas penuh tanggung jawab guna mencapai produktivitas perusahaan dan merupakan tuntutan perusahaan bahwa pemimpin dapat memprioritaskan kepemimpinannya yang berorientasi pada tugas dan hubungan antara manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan bawahan. Karena itu pemimpin dituntut oleh perusahaan untuk bisa *fleksibel* dalam menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat, diantaranya yaitu gaya kepemimpinan demokrasi.

Gaya kepemimpinan demokrasi memberikan hasil kinerja yang maksimal. Artinya pimpinan yang demokrasi, pada umumnya kinerja pekerja, karyawan meningkat. Pemimpin yang demokrasi memberikan kesempatan seluasnya kepada anak buah untuk mengembangkan diri dan kemampuan terkait dengan bidang kerjanya.

Seorang pemimpin yang demokrasi melaksanakan tugas dan kewajibannya berdasarkan satu tujuan untuk semua. Artinya, pemimpin tidak hanya memikirkan kebutuhannya pribadi, melainkan juga bagaimana membuat anak buahnya bahagia. Dalam pola kepemimpinannya, pemimpin yang demokrasi memberikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawannya karena adanya saling percaya di antara semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan. Tidak ada yang merasa lebih penting dari yang lainnya. Semua pihak saling melengkapi dan saling menghormati peran masing-masing. Dengan demikian, maka kinerja menjadi lebih nyaman dan maksimal.